



## Analisis Langkah-Langkah Keputusan Menentukan Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan Sistem *Job Order Costing*

Rumbel Galingging<sup>1</sup>, Toni NM Sitompul<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Teknologi Grafika, Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti, Jakarta, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Februari 10, 2024

Revised Februari 20, 2024

Accepted Februari 28, 2024

#### Keywords:

Harga Pokok Produksi  
*Job Order Costing*

#### Keywords:

*Cost Of Goods Sold*  
*Job Order Costing*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan (1) Mengetahui harga pokok produksi dengan metode *job order costing* (2) Agar hasil penelitian dapat di terapkan di perusahaan dalam menentukan laba khususnya pada *paper bag* 500 pcs. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Teknik pengumpulan data menggunakan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode *job order costing*. PT. Andai Inovasi Grafika adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa percetakan yang mencetak semua jenis cetakan berbahan dasar kertas. Hasil analisis sebagai berikut: (1) Perhitungan Harga pokok dengan metode *job order costing*. (2) Perusahaan diharapkan melakukan evaluasi harga pokok produksi secara berkala, Untuk mendapatkan hasil perhitungan harga pokok produksi secara tepat dan akurat, perusahaan sebaiknya mempertimbangkan dalam menghitung semua komponen harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, serta biaya non produksi menggunakan metode *job order costing*, dimana dalam metode ini biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan secara terpisah sesuai dengan identitas masing-masing pesanan.

### ABSTRACT

*This research was conducted with the purpose of (1) Knowing the cost of goods manufactured using the job order costing method (2) So that the research results can be applied in the company in determining profits, especially on paper bags of 500 pcs. This study used a quantitative research approach. Quantitative research is a systematic scientific study of parts and phenomena and their relationships. The data collection technique using data gathered through documentation. Data collection techniques using data collection through interviews and documentation. Data analysis using job order costing method. PT. Andai Inovasi Grafika is a company engaged in printing services that prints all types of paper-based prints. The results of the analysis as follows: (1) Calculation of cost of goods using the job order costing method (2) The company is expected to evaluate the cost of production on a regular basis. To get the results of calculating the cost of production accurately and accurately, the company should consider in calculating all components of the cost of production, namely the cost of raw materials, direct labor costs, factory overhead costs, and non-production costs. using the job order costing method, where in this method costs are collected for each order separately according to the identity of each order.*

*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



*Corresponding Author:*

**Rumbel Galingging**

Program Studi Teknologi Grafika, Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti  
Jakarta, Indonesia  
Email: rumbel.galingging@trisaktimultimedia.ac.id

## 1. PENDAHULUAN

Pada masa modern serta digital yang semakin canggih saat ini, Industri usaha *Printing* berkembang dengan cepat. PT. YL adalah usaha milik perorangan yang bergerak dalam bidang percetakan khususnya *offset printing*, dalam perjalanannya perusahaan ini belum pernah melakukan perhitungan harga pokok produksinya dengan benar, padahal jika perusahaan menggunakan metode *job order costing* perusahaan bisa saja mendapatkan keuntungan yang lebih besar prinsip yang dilakukan dalam perusahaan ini adalah sebagai berikut :

- (a) Menggabungkan antara biaya bahan baku dengan biaya bahan penolong, sedangkan jika dilihat dari teori *job order costing* biaya bahan penolong tidak termasuk kedalam biaya bahan baku karena tidak menjadi bagian dari objek barang dalam proses dan kemudian barang jadi,
- (b) Gaji karyawan pemasaran, karyawan keuangan dan biaya bahan penolong tidak dimasukkan kedalam biaya *overhead* pabrik. Sedangkan jika dilihat dari teori *job order costing* semua biaya operasional dan gaji tenaga kerja tidak langsung harus dimasukkan kedalam biaya *overhead* pabrik, sehingga tidak berdampak pada penentuan harga jual yang hasilnya akan kurang tepat dan berpengaruh pada laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Dengan dilakukannya perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* diharapkan dapat membantu PT. YL untuk menemukan harga pokok produksi yang tepat sehingga dapat juga dengan tepat menentukan harga jual.

*Job Order Costing* adalah cara perhitungan harga pokok produksi untuk produk yang dibuat berdasarkan pesanan. Apabila suatu pesanan diterima segera dikeluarkan perintah untuk membuat produk sesuai dengan spesifikasi masing-masing pesanan. Penentuan metode *job order costing* sangatlah penting dalam pengambilan keputusan bagi manajemen, dimulai dengan diterimanya permintaan dari pelanggan maka perusahaan harus segera menghitung harga pokok produksi dengan cermat dan akurat untuk menentukan harga jual produk tersebut. Setelah harga jual ditetapkan maka langkah selanjutnya yaitu melakukan negosiasi dengan pembeli sehingga terdapat kesepakatan diantara kedua belah pihak, dan setelah harga jual produk tersebut disepakati maka pesanan tersebut dapat langsung diproduksi.

Dengan menggunakan metode *job order costing* maka perusahaan dapat menghitung dan mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan untuk suatu pesanan setiap saat, karena di dalam metode *job order costing* biaya produksi masing-masing produk dipisahkan secara jelas sehingga dapat dihitung harga pokok produksi tiap pesanan dengan mudah. Maka dari itu perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan sangat membutuhkan kecermatan dan ketepatan yang tinggi agar perusahaan dapat menghindari kerugian dari hasil produksi tersebut. Peningkatan keakuratan pembebanan biaya menghasilkan informasi yang lebih bermutu tinggi,

yang dapat digunakan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam penetapan harga pokok produksi. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *job order costing* pada produk *paper bag* sebanyak 500 pcs berukuran 20cm x 30cm.

## 2. METODE

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka atau data dan juga berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut [1]. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mendapatkan penjelasan tentang besarnya kebermaknaan dalam model yang dihipotesiskan sebagai jawaban atas masalah yang telah dirumuskan. Karena pembuktian bersifat matematis, dalam perhitungan kuantitatif perlu diperhatikan tiga hal, yakni pendefinisian, pengukuran dan pengujian [2]. Metode ini dapat membantu penulis dalam melakukan pengukuran sebagai pusat penelitian, dimana hasil dari penelitian tersebut nantinya akan membuktikan analisis penulis terhadap hasil pengamatan dengan hasil data secara kuantitatif. Pada dasarnya perhitungan harga produksi adalah berdasarkan biayabiaya apa saja yang telah dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut, oleh karena itu perlu kita ketahui terlebih dahulu apa itu biaya dan bagaimana penggolongannya. Definisi biaya menurut Hansen dan Mowen [3] “Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa datang bagi organisasi. Dikatakan ekuivalen kas karena sumber non kas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan”. Menurut Charles T. Horngen dan Srikant serta George [4] mendefenisikan biaya sebagai “Biaya (*cost*) adalah sebagian sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu biaya diukur dengan jumlah uang yang harus dibayarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan mata uang yang terjadi atau yang mungkin terjadi untuk tujuan tertentu. Adapun menurut Mulyadi dalam Akuntansi Biaya “biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”. Adapun pengertian biaya yang didefenisikan oleh Hansen and Mowen [5] dalam bukunya Akuntansi Manajerial sebagai berikut “Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan dapat memberi manfaat saat ini atau dimasa yang akan datang bagi organisasi”. Di dalam perusahaan yang mengelola bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, ada biaya yang dikenal dengan biaya produksi atau manufakturing cost. Pada umumnya biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Pengertian biaya (*cost*) berbeda dengan pengerian beban (*expense*), menurut Firdaus dan Wasilah [6] dalam bukunya Akuntansi Biaya memberikan pengertian biaya dan beban adalah sebagai berikut “Biaya (*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang mempunyai manfaat untuk masa yang akan datang yaitu melebihi satu periode akuntansi”. Biasanya jumlah ini disajikan dalam neraca sebagai elemenelemen asset. “Beban (*expense*) adalah pengeluaran yang terdiri atas beban yang berasal dari biaya yang telah

habis manfaatnya, beban yang timbul dari penurunan asset atau kenaikan dalam kewajiban sehubungan dengan penyerahan barang dan jasa, serta pengeluaran pengeluaran yang hanya memberi manfaat untuk tahun buku berjalan”.

“Akuntansi biaya merupakan proses pelacakan, pencatatan, pengalokasian, serta pelaporan yang disertai dengan analisis terhadap berbagai macam biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas produksi sebuah perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa [7] Disebutkan pula bahwa “akuntansi biaya merupakan bidang khusus akuntansi yang berkaitan terutama dengan akumulasi dan analisis biaya untuk penentuan harga pokok produk yang dihasilkan, serta untuk membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan” [8] Akuntansi biaya ini diperlukan untuk pertanggung jawaban kepada pihak eksternal perusahaan seperti investor ataupun kreditur, serta pihak internal (manajemen) perusahaan itu sendiri. Akuntansi biaya sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan, karena data historis yang disajikan dalam pencatatannya akan sangat penting digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan atau kebijakan diwaktu yang akan datang. Fungsi akuntansi biaya yang pertama adalah untuk menentukan penentuan harga pokok atas suatu produk atau jasa yang dihasilkan suatu perusahaan untuk menghindari harga yang ditawarkan terlalu tinggi atau terlalu rendah oleh konsumen. Penentuan harga pokok diperoleh dengan cara mencatat, menggolongkan, memonitor, dan meringkas seluruh komponen biaya yang berhubungan dengan proses produksi dari data historis yang dijadikan acuan pihak manajemen dalam menentukan harga pokok produksi.

Harga pokok produksi merupakan biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya masuk pada klasifikasi biaya persediaan yaitu semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk dijual. Harga pokok penjualan merupakan semua biaya produksi yang terjadi untuk membuat barang yang terjual. Biaya produksi terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Pengertian dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik adalah :

- (a) Biaya bahan baku merupakan biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis.
- (b) Biaya tenaga kerja langsung atau upah langsung merupakan biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Tenaga kerja langsung menunjuk pada tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.  
Biaya *overhead* pabrik atau biaya produksi tidak langsung merupakan seluruh biaya manufaktur yang terkait dengan objek biaya namun tidak dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi).

Metode pengumpulan biaya produksi menurut [9] Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum. Biaya produksi membentuk kos produksi, yang digunakan untuk menghitung kos produk jadi dan kos produk yang pada akhir periode

akuntansi masih dalam proses. Biaya nonproduksi ditambahkan pada kos produksi untuk menghitung total kos produk. Pengumpulan kos produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar, cara memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam: produksi atas dasar pesanan dan produksi massa. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan melaksanakan pengolahan produknya atas dasar pesanan yang diterima dari pihak luar. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan produksi massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan di gudang. Umumnya produknya berupa produk standar. Perusahaan yang memproduksi berdasar pesanan, mengumpulkan biaya produksinya dengan menggunakan metode kos pesanan (*Job Order Cost Method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan kos produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Perusahaan yang memproduksi massa, mengumpulkan biaya produksinya dengan menggunakan metode kos proses (*Process Cost Method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan kos produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan

## 2.1 Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing Method*)

Dalam menentukan suatu harga pokok produksi, diperlukan biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan produksi. Biaya yang terkait adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya tidak langsung (*overhead*).

Biaya tidak langsung terdiri dari berbagai macam biaya, sehingga jika perhitungannya akurat, maka harga pokok produksi pun tidak akan akurat. Agar perhitungan biaya tidak langsung akurat, dibutuhkan salah satu metode untuk menghitungnya, yaitu harga pokok pesanan (*Job Order Costing Method*). Metode harga pokok pesana atau biasa dikenal dengan *Job Order Costing Method* adalah suatu metode pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produksi pada perusahaan atas dasar pesanan. Dalam kalkulasi biaya *Job Order*, setiap *Job* atau pesanan merupakan suatu kesatuan akuntansi yang dibebankan biaya bahan, upah dan biayao *overhead* dengan menggunakan nomor-nomor order, biaya untuk setiap pesanan yang dikerjakan untuk pelanggan tertentu dicatat dalam suatu kartu yang disebut kartu biaya *Job Order*. Tujuan dari metode harga pokok pesanan adalah untuk menentukan harga pokok produk dari setiap pesanan baik harga pokok pesanan secara keseluruhan dari tiap-tiap pesanan maupun untuk per satuan produk [10]

Menurut Mulyadi [11] memberikan penjelasan dan rumus mengenai *job order costing* adalah sebagai berikut : metode *job order costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Rumus Penghitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan metode *job order costing* sebagai berikut :

Tabel 1. Rumus Harga Pokok Produksi Metode *Job Order Costing*

Biaya Bahan Baku pada pesanan	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung pada pesanan	xxx
Biaya Overhead Pabrik pada Pesanan	xxx
Biaya Produksi pada pesanan	xxx

## 2.2 Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

Harga pokok proses merupakan metode perhitungan harga pokok produk yang berdasarkan pada pengumpulan berbagai biaya produksi dalam satu periode tertentu dibagi dengan jumlah unit produksi di periode tersebut. (Mardiasmo 1994:90), mengemukakan bahwa harga pokok proses adalah pengumpulan biaya produksi melalui departemen produksi dan pusat pertanggungjawaban biaya, yang umumnya diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan produk secara masa. Zaki Baridwan (1991:253),[12] mengemukakan bahwa *process cost system* adalah sebagai berikut:

- (1) Laporan biaya produksi digunakan untuk mengumpulkan, meringkas dan menghitung biaya produksi.
- (2) Biaya-biaya produksi dibebankan ke rekening barang dalam proses setiap departemen.

Jadi harga pokok proses adalah harga pokok produksi yang mengumpulkan biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik) untuk memproduksi suatu produk dihitung perdepartemen produksi atau pusat biaya pada akhir periode akuntansi.

Tabel 2. Perbedaan metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses

No	Perbedaan	Metode Harga Pokok Pesanan	Metode Harga Pokok Proses
1.	Pengumpulan Biaya Produksi	Mengumpulkan biaya produksi berdasarkan pesanan	Mengumpulkan biaya produksi per departemen produksi per periode akuntansi.
2.	Perhitungan Harga Pokok Per Satuan	membagi total biaya yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan	Membagi total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan.
3.	Penggolongan Biaya Produksi	Biaya produksi harus dipisahkan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Biaya produksi langsung dibebankan kepada produk berdasar biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya produksi tidak langsung dibebankan produk berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.	Pembedaan biaya produksi langsung dan produksi tidak langsung sering kali tidak diperlukan, terutama jika perusahaan hanya menghasilkan satu macam produk.

No	Perbedaan	Metode Harga Pokok Pesanan	Metode Harga Pokok Proses
4.	Unsur Biaya yang Dikelompokkan dalam Biaya Overhead Pabrik	Biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi lain selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.	Biaya <i>overhead</i> pabrik terdiri dari biaya produksi selain biaya bahan baku, bahan penolong dan biaya tenaga kerja (baik yang langsung maupun yang tidak langsung).

(Sumber : Mulyadi, 2018:64)

### 2.3 Metode Penentuan Biaya Produksi

Metode penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat dua pendekatan yaitu: *Full Costing* dan *Variable Costing* (Mulyadi, 2018:17).

- (1) *Full Costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap, dengan demikian *cost* produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Tabel 3. *Cost* Produksi Metode *Full Costing*

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
Kos produksi	xxx

- (2) *Variable Costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian *cost* produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Tabel 4. *Cost* Produksi Metode *Variable Costing*

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Kos produksi	xxx

#### 1. Manfaat Metode Harga Pokok Pesanan

Manfaat dari metode harga pokok pesanan sebagai berikut menurut (Wati Aris Astuti, 2021:23)

- Dapat digunakan untuk menghitung laba dan rugi tiap pesanan yang dilakukan.
- Digunakan sebagai penentuan harga jual yang dibebankan kepada pihak pemesan.
- Sebagai penentu harga pokok persediaan barang dalam proses dan barang jadi yang disajikan dalam neraca.
- Sebagai alat pengawasan biaya produksi.
- Mempertimbangkan penerimaan dan penolakan pesanan.

#### 2. Syarat Penentuan Metode Harga Pokok Pesanan

Beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan harga pokok pesanan yaitu (Wati Aris Astuti, 2021:24):

- (a) Setiap pesanan produk harus dapat dipisahkan identitasnya dengan jelas dan harus dilakukan penentuan harga pokok pesanan secara individu.
- (b) Biaya produksi dibagi menjadi dua golongan, yaitu biaya produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku dan tenaga kerja, serta biaya produksi tidak langsung yang terdiri dari biaya-biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- (c) Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dibebankan langsung pada pesanan, sedangkan biaya produksi tidak langsung dibebankan pada pesanan tertentu atas dasar tarif yang ditentukan dimuka.
- (d) Harga pokok setiap pesanan ditentukan saat selesai pengerjaan.
- (e) Harga pokok persatuan produk dihitung dengan membagi jumlah biaya produksi yang dibebankan pada pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk dalam pesanan terkait.

### 3. Keuntungan dari Metode Harga Pokok Pesanan

Berikut beberapa keuntungan dari metode *job order costing* (Wati Aris Astuti, 2021:29) sebagai berikut:

- (a) Memberikan struktur yang lengkap dan terbatas pada *Direct Cost* yaitu *Direct Material Dan Direct Labour*.
- (b) Tepat, lengkap historis, sederhana dan mampu diperbandingkan.
- (c) Meningkatkan kemampuan untuk mengatur dan mengevaluasi prestasi historis dari bagian-bagian operasi, *product line*, departemen *functional* dan staff manajemen dalam suatu organisasi.
- (d) Kemampuan untuk mengendalikan operasi berjalan dengan mendeteksi dan menganalisa penyimpangan-penyimpangan atas kecenderungan histori dalam pola biaya.
- (e) Penambahan kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan - kegiatan dimasa yang akan datang dalam organisasi.

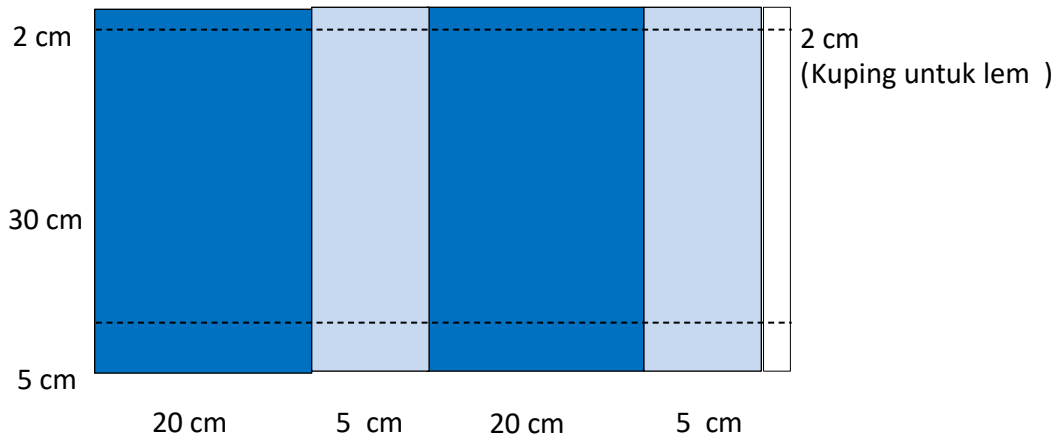
### 4. Kerugian dari Metode Harga Pokok Pesanan

Kerugian yang ditimbulkan dari metode ini yaitu pemborosan yang terjadi dalam memproduksi suatu pesanan atau kelompok pesanan yang dibebankan ada biaya pesanan. Pemborosan ini tidak dipisahkan sehingga tidak memungkinkan untuk suatu perbandingan dengan biaya-biaya yang seharusnya terjadi

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Spesifikasi Paper Bag

Bentangan Paper bag :



Gambar 1.

Panjang :  $20\text{cm} + 20\text{cm} + 5\text{cm} + 5\text{cm} + 1\text{cm} = 51\text{ cm}$

Lebar :  $30\text{cm} + 5\text{cm} + 1\text{ cm} = 36\text{ cm}$

Ket :

Tabel 5. Spesifikasi Paper Bag

Nama produk	: Paper bag
Ukuran jadi produk	: 20 cm x 30 cm
Ukuran Bentangan	: 36 cm x 51 cm
Ukuran plano	: 79 cm x 109 cm
Ukuran Mesin	: 36 cm x 52 cm

$$\text{Kebutuhan Kertas} = \frac{36 \times 50}{79 \times 109} = 2 \times 2 = 4 \text{ lembar/plano}$$

Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *job order costing* didasarkan pada jumlah bahan baku dan tenaga kerja yang digunakan, sedangkan BOP pada umumnya menggunakan tarif yang ditentukan dimuka. Berdasarkan data dari hasil penelitian diketahui bahwa perusahaan dalam menentukan harga jualnya, tidak menentukan harga pokok produksi. Berdasarkan Perhitungan dari PT. YL untuk *paper bag* 500 pcs, ukuran medium 20cm x 30cm harga jual yang ditentukan perusahaan sebesar Rp. 8.000/pcs. Berikut perhitungan melakukan perhitungan kembali menggunakan metode *job order costing* dengan cara mengumpulkan semua data biaya, mulai dari pengumpulan data biaya bahan baku, data biaya tenaga kerja langsung dan data biaya *overhead* pabrik kemudian beserta akuntansi biaya :

#### 3.1.1 Pengumpulan Data Biaya Bahan Baku

1. Pembelian bahan baku dan bahan penolong.

Pada tanggal 28 Mei 2022 perusahaan membeli bahan baku dan bahan penolong berikut ini :

Tabel 6. Pembelian Bahan Baku dan Bahan Penolong

Kertas art carton 260	12 rim x Rp. 2.740.500 gram		Rp. 32.886.000
Tinta Cemani Toka (C)	8 kg x Rp. 150.000		Rp. 1.200.000
Tinta Cemani Toka (Y)	8 kg x Rp. 150.000		Rp. 1.200.000
Tinta Cemani Toka (M)	8 kg x Rp. 150.000		Rp. 1.200.000
Tinta Cemani Toka (K)	8 kg x Rp. 150.000		Rp. 1.200.000
Tali Kur	30 rol x Rp. 5000		<u>RP. 150.000</u>
<b>Bahan Penolong</b>			
Lem PVAC	5 kg @ Rp. 50.000	Rp.	250.000
<b>Jumlah Total</b>			<b><u>RP. 38.086.000</u></b>

Bahan baku dan bahan penolong tersebut dibeli oleh bagian pembelian. Bahan tersebut kemudian disimpan dalam gudang menanti saatnya dipakai dalam proses produksi untuk memenuhi pesanan tersebut. Penggunaan 2 rekening kontrol untuk mencatat persediaan bahan : Persediaan bahan baku dan persediaan bahan penolong tersebut dijurnal sebagai berikut :  
 Jurnal Pembelian bahan baku dan bahan penolong:

Tabel 7. Jurnal Pembelian bahan baku

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
28 Mei	Persediaan Bahan Baku	Rp. 37.836.000	
	Utang Dagang		Rp. 37.836.000

Tabel 8. Jurnal Pembelian bahan penolong

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
28 Mei	Persediaan Bahan Penolong	Rp. 250.000	
	Utang Dagang		Rp. 250.000


(Sumber : Data diolah Penulis)

- Pemakaian bahan baku dan penolong dalam produksi  
 Bahan Baku ntuk Pesanan *Paper bag* 500 pcs :

Tabel 9. Pemakaian bahan baku dan penolong

Kertas art carton 260 gram	0,27 rim x Rp. 2.740.500	Rp. 739.935
Tinta Cemani Toka (C)	0,5 kg x Rp. 150.000	Rp. 75.000
Tinta Cemani Toka (Y)	0,5 kg x Rp. 150.000	Rp. 75.000
Tinta Cemani Toka (M)	0,5 kg x Rp. 150.000	Rp. 75.000
Tinta Cemani Toka (K)	0,5 kg x Rp. 150.000	Rp. 75.000
Tali Kur	5 rol x Rp. 5000	<u>RP. 25.000</u>
<b>Jumlah Bahan Baku untuk pesanan</b>		<b><u>RP. 1.064.935</u></b>

Rumus menghitung jumlah rim kertas :

$$\frac{Oplah \times (100\% + Inschiet)}{\text{Jumlah cetakan dalam 1 lembar kertas plano } \times 500}$$


Gambar 2. Rumus Pemakaian Kertas

$$\frac{500 \times (100\% + 9\%)}{4 \times 500}$$

= 0.27 rim

Bahan penolong untuk Pesanan *Paper bag* 500 pcs :

Lem PVAC                      0,5 kg @ Rp. 50.000                      Rp. 25.000

Pencatatan pemakaian bahan baku dalam proses metode harga pokok pesanan dilakukan dengan mendebit rekening barang dalam proses dan mengkredit rekening persediaan bahan baku atas dasar dokumen bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang. Pendebitan rekening barang dalam proses ini dilakukan dengan pencatatan rincian bahan baku yang dipakai dalam kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan Jurnal Pencatatan pemakaian bahan baku

Tabel 10. Jurnal Pencatatan Pemakaian Bahan Baku

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
6 Juni	Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku	Rp. 1.064.935	
	Persediaan Bahan Baku		Rp. 1.064.935

Karena dalam metode harga pokok pesanan harus dipisahkan antara biaya produksi langsung dari biaya produksi tidak langsung, maka bahan penolong yang merupakan unsur biaya produksi tidak langsung dicatat pemakaiannya dengan mendebit rekening kontrol biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Rekening barang dalam proses hanya didebit untuk mencatat pembebanan biaya *overhead* pabrik berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.

Jurnal pencatatan pemakaian bahan penolong :

Tabel 10. Jurnal Pencatatan Pemakaian Bahan Penolong

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
6 Juni	Biaya <i>Overhad</i> Pabrik Sesungguhnya	Rp. 25.000	
	Persediaan bahan penolong		Rp. 25.000

Dalam metode harga pokok pesanan harus dipisahkan antara upah tenaga kerja langsung dengan upah tenaga kerja tidak langsung. upah tenaga kerja langsung dicatat dengan mendebit

rekening barang dalam proses, dan di catat pula dalam kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan. Upah tenaga kerja tidak langsung dicatat dengan mendebit rekening biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh PT. YL. Berikut Upah langsung untuk pesanan *paper bag*

Tabel 11. Upah Langsung dan Tidak Langsung Tenaga Kerja

Gaji Karyawan Desain	4 Jam x Rp15.000	Rp. 60.000
Gaji Karyawan Operator	4 Jam x Rp 17.500 x 2 org	Rp. 140.000
Gaji Karyawan Finishing	4 Jam x Rp15.000 x 3 org	<u>Rp. 180.000</u>
Jumlah gaji		Rp. 380.000

**Upah tidak langsung untuk pesanan *paper bag***

Gaji Karyawan Administrasi	4 Jam x Rp15.000	Rp. 60.000
Gaji Karyawan Pemasaran	4 Jam x Rp15.000	<u>Rp. 60.000</u>
Jumlah gaji		Rp. 120.000
<b>Jumlah biaya tenaga kerja</b>		<b>Rp. 500.000</b>

Tabel 12. Pencatatan Biaya Tenaga Kerja Yang Terutang Oleh Perusahaan

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
6 Juni	Gaji dan Upah	Rp. 500.000	
	Utang Gaji dan upah		Rp. 500.000

Tabel 13. Jurnal Distribusi Biaya Tenaga Kerja

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
6 Juni	BDP-Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 380.000	
	Biaya Administrasi	Rp. 60.000	
	Biaya Pemasaran	Rp.60.000	
	Gaji dan Upah		Rp. 500.000

Tabel 14. Pencatatan pembayaran gaji dan upah

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
6 Juni	Utang Gaji dan Upah	Rp. 500.000	
	Kas		Rp. 500.000

3. Pengumpulan Data Biaya *Overhead Pabrik*

Tabel 15. *Overhead Pabrik*

Keterangan	Total biaya/bulan	Gaji perhari	Waktu operasi	Total BOP/Jam
Biaya Depresiasi Mesin dan Gedung Pabrik	Rp. 3.500.000	Rp. 140.000	4 jam	Rp. 35.000
Biaya Pemeliharaan Gedung dan mesin	Rp. 3.000.000	Rp. 120.000	4 jam	Rp. 30.000

Keterangan	Total biaya/bulan	Gaji perhari	Waktu operasi	Total BOP/Jam
Biaya Asuransi Gedung Pabrik dan Mesin	Rp. 2.000.000	Rp. 80.000	4 jam	Rp. 20.000
Sewa Gedung	Rp. 8.000.000	Rp. 320.000	4 jam	Rp.80.000
Listrik	Rp. 800.000	Rp. 32.000	4 jam	Rp. 8.000
Telepon	Rp. 400.000	Rp. 16.000	4 jam	Rp. 4.000
Router Wifi	Rp. 400.000	Rp. 16.000	4 jam	Rp. 4.000
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		Rp. 724.000		Rp. 181.000

(Sumber : Data Perusahaan)

Biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif sebesar 150% dari biaya tenaga kerja langsung. Dengan demikian biaya *overhead* pabrik yang dibebankan kepada tiap pesanan dihitung sebagai berikut :

Pesanan Paper bag 150% x Rp. 380.000 Rp. 570.000

**Jumlah biaya *overhead* pabrik yang dibebankan Rp. 570.000**

Jurnal untuk mencatat pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada pesanan :

Tabel 16. Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik Kepada Pesanan

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
6 Juni	BDP- Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 570.000	
	Biaya <i>overhead</i> pabrik yang di bebaskan		Rp 570.000

(Sumber : Data diolah Penulis)

Biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi (selain biaya bahan penolong Rp. 25.000 dan biaya tenaga kerja tidak langsung sebesar Rp. 120.000) adalah :

Tabel 17. Biaya *Overhead* Pabrik Dan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya Depresiasi Mesin dan Gedung Pabrik	Rp. 35.000
Biaya Pemeliharaan Gedung dan mesin	Rp. 30.000
Biaya Asuransi Gedung Pabrik dan Mesin	Rp. 20.000
Sewa Gedung	Rp.80.000
Biaya Listrik	Rp. 8.000
Biaya telepon	Rp. 4.000
Biaya Router Wifi	<u>Rp. 4.000</u>
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 181.000</b>

Tabel 18. Jurnal untuk mencatat biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
6 Juni	Biaya <i>Overhead</i> pabrik Sesungguhnya	Rp. 181.000	
	Biaya Depresiasi Mesin dan Gedung Pabrik		Rp. 35.000
	Biaya Pemeliharaan Gedung dan mesin		Rp. 30.000
	Biaya Asuransi Gedung Pabrik dan Mesin		Rp. 20.000
	Sewa Gedung		Rp.80.000
	Biaya Listrik		Rp. 8.000
	Biaya telepon		Rp. 4.000
	Biaya Router Wifi		Rp. 4.000

Untuk mengetahui apakah biaya *overhead* pabrik yang dibebankan berdasar tarif menyimpang dari biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi, saldo rekening biaya *overhead* pabrik yang dibebankan ditutup ke rekening biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Jurnal penutup tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 19. Jurnal Penutupan Saldo Rekening Biaya *Overhead* Pabrik Yang Dibebankan

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
6 Juni	Biaya <i>overhead</i> pabrik yang dibebankan	Rp 570.000	
	Biaya <i>overhead</i> pabrik sesungguhnya		Rp 570.000

Tabel 20. Kartu Harga Pokok Pesanan

KARTU HARGA POKOK						
Pemesanan		: Dermatic		No. Pesanan		: A-002
Sifat Pemesanan		: Segera		Produk		: Paper bag
Jumlah		: 500 pcs		Tgl Pesan		: 6 Juni 2022
Harga Jual		: Rp. 5.239/pcs		Tgl Selesai		: 6 Juni 2022
Biaya Bahan Baku		Biaya Tenaga Kerja		Biaya Overhead Pabrik		
Ket	Jmlh	No. Kartu jam kerja	Jmlh	Jam Mesin	Tarif	Jmlh
art carton 260 g	Rp. 739.935	002	Rp. 380.000	Biaya TKL	150%	Rp. 570.000
Tinta	Rp. 300.000					
Tali Kur	<u>RP. 25.000</u>					
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 1.064.935</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 380.000</b>	<b>Jumlah</b>		<b>Rp 570.000</b>
Jumlah total biaya produksi adalah.....						<b>Rp. 2.014.935</b>

Gambar Kartu Harga Pokok Pesanan (Biaya Overhead Pabrik)

Pencatatan Harga Pokok Produk Jadi

Biaya bahan baku	Rp. 1.064.935	
Biaya tenaga kerja langsung		Rp. 380.000
Biaya Overhead pabrik		<u>Rp. 570.000</u>
Jumlah harga pokok pesanan paper bag		Rp. 2.014.935

Tabel 21. Jurnal Untuk Mencatat Harga Pokok Produk Jadi

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
6 Juni	Persediaan Produk Jadi	Rp. 2.014.935	
	BDP- Biaya bahan baku		Rp. 1.064.935
	BDP-Biaya tenaga kerja langsung		Rp. 380.000
	BDP-Biaya overhead pabrik		Rp. 570.000

Tabel 22. Harga Pokok Produksi

Hpp job order costing	Rp. 2.014.935
Harga pokok produksi per pcs	Rp. 2.014.935 : 500 pcs= <b>Rp. 4.030/ pcs</b>
Harga jual per pcs	Rp. 4.030 x 30%= Rp. 1.209 $Rp. 130.000$ Rp. 4.030 x $\frac{\quad}{100}$ = <b>Rp. 5.239</b>

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penentuan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* yang penulis lakukan di PT. Andai Inovasi Grafika, maka penulis dapat menarik simpulan yaitu setelah dilakukan perhitungan *job order costing* didapatkan harga pokok produksi sebesar Rp. 2.014.935. Kemudian setelah dilakukan perhitungan harga pokok produksi dan mendapatkan harga jual yang baru terdapat perbedaan yaitu untuk harga jual perusahaan sebesar Rp. 8.000 dan harga Jual dengan perhitungan metode *job order costing* sebesar Rp. 5.239. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi maka harga jual perusahaan perlu di sesuaikan kembali berdasarkan perhitungan metode *job order costing*.

#### REFERENSI

- [1] Martono, Nanang. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta. Rajawali Pers..
- [2] Indrawan Rully dan Poppy Yaniawati. (2017). Metodologi Penelitian. Bandung: PT. Refika Aditama.
- [3] Hansen, Don R. Dan Mowen, Maryane M. 2012. Akuntansi Manajerial. Jakarta: Salemba Empat..
- [4] Horngren, Charles T, Srikan M, Foster, George, 2009, Akuntansi biaya: dengan penekanan manajerial, edisi kedua belas JILID, Jakarta: Erlangga.
- [5] Hansen, Don R. Dan Mowen, Maryane M. 2006. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Dunia Firdaus, Abdullah Wasilah, dkk *Akuntansi Biaya*. 2020- Jakarta : Salemba Empat.
- [7] Kholmi, Masiah dan Yuningsih, 2009 Akuntansi Biaya, Malang UMM Press.
- [8] Dunia Firdaus, Abdullah Wasilah, dkk *Akuntansi Biaya*. 2018, Jakarta : Salemba Empat.
- [9] Mulyadi, Akuntansi Biaya, 2018, Yogyakarta, YKPN.
- [10] Wati, Aris. Astuti, Komala, A.R, *Akuntansi Biaya teori dan Implementasi*. 2021 - Bandung : Informatika Bandung..
- [11] Mulyadi. 2009. Akuntansi Biaya. Yogyakarta : STIE YPKPN.
- [12] Baridwan, Zaki, 1991, Sistem Akuntansi, Penyusunan Prosedur dan Metode, Edisi Kelima, Yogyakarta: BPFE.